BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis perbandingan dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengelolaan *Asset Liability management* antara Bank BRI dan Bank BCA maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan *management likuidity* Bank BCA lebih baik daripada Bank BRI dari tahun 2005 sampai tahun 2008. Peubahan yang mencolok yaitu dari tahun 2004 ke tahun 2005 pada Bank BCA, terjadi perubahan yang tinggi hal ini dikarenakan meningkatnya giro pada BI cukup tinggi. Pada tahun 2007 Bank BRI mengalami kenaikan *cash ratio* yang sangat tinggi sehingga alat likuid yang dimiliki oleh bank sangat banyak, hal ini dikarenakan pada tahun sebelumnya BI rate mengalami kenaikan yang sangat tinggi sehingga penyaluran kredit terhambat sedangkan disisi pemasukan jumlahnya kian meningkat apalagi dari nasabah untuk mengurangi dana yang *idle* maka Bank BRI mengalokasikan dananya ke giro pada BI, dan pada tahun 2008 bank BRI maupun Bank BCA terjadi penurunan dipicu oleh penurunan BI rate yang berdampak pada penyaluran besar-besaran kredit sampai mencairkan *secondary reserve* bank yang ada di BI seperti pencairan SBI.
2. Pengelolaan gap dari tahun 2004 hingga 2008 Bank BRI lebih baik dibanding Bank BCA. Pada tahun 2004 gap Bank BCA sangat tinggi, hal ini dikarenakan pengalokasin pada surat berharga sangat tinggi. Akan tetapi pada tahun 2005 gap Bank BCA turun cukup tinggi, ini dikarenakan Bank BCA mengurangi penempatan pada surat berharga tetapi menaikkan jumlah penempatan. Pada tahun 2006 baik Bank BRI maupun Bank BCA mengalami kenaikan gap dan hampir berada pada posisi yang sama persis. Pada tahun 2007 Bank BCA mengalami keniakan gap ini dikarenakan pengalokasian dananya ditempatkan pada surat berharga sedangkan gap

Bank BRI mengalami penuruan karena Bank BRI banyak menempatkan dananya di SBI dan kedua bank dalam penghimpunan dananya mengalami kenaikan walaupun suku bunga tabungan rendah, ini dikarenakan promosi yang dilakukan cukup mengiurkan para nasabah

3. Setelah melakuakan uji statistik dan hipotesis, ternyata tidak ada perbedaan yang nyata dalam pengelolaan ALMA di kedua bank. Hal ini dikarenakan pangsa pasar yang berbeda sehingga strategi yang digunakan berbeda. Akan tetapi kedua bank sudah mulai merubah pangsa pasarnya. Bank BCA yang tadinya terpaku dalam usaha transaksional atau *corporate* sudah mulai memberikan kredit banyak, ini dikarenakn Bank BCA ingin memenuhi ketentuan Bank Indonesia yaitu ketentuan mengenai penerapan standar Basel II. Bank BRI sudah tidak terpaku dengan kredit UMKM sekarang masuk ke pangsa pasar perkotaan. Bila dikaitkan dengan tingkat profitabilitas Bank BRI masih baik dibanding dengan Bank BCA.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

   Dari hasil penelitian Bank BCA diharapkan lebbih efektif lagi dalam manajemen gap. Karena dengan management gap yang baik akan meningkatkan pendapatan bunga. Bagi Bank BRI management likuidits harus ditingkatkan lagi, jangan terpaku dengan pemberian kredit dan harus menurunkan kewajiban segera bank walaupun pendapatan dari kredit cukup tinggi akan tetapi tingakat likuiditas harus diperhatikan.

2. Bagi pihak lain

   Penelitian mengenai ALMA ini dapat diteliti lebih lanjut, karena dalam penelitian ini penulis hanya mengambil dua ukuran dari ALMA itu sendiri, dan bank yang diambil jangan berdasarkan jumlah asset yang dimiliki. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan

pengelolaan valuta asing dan investasi supaya bisa lebih jelas dalam hipotesisi penelitian dan lebih jelas kinerja ALMA khususnya departeman yang mengelola ALMA, dan kriteria yang di ambil lebih banyak lagi jangan berdasarkan aset saja,